

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU YANG MEMPUNYAI BAYI USIA 0-12 BULAN TENTANG PIJAT BAYI DI DUSUN IV DESA SERBAJADI KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2022

Eka Ristin Tarigan^{1*}, Adriana Bangun^{2*}, Putri Nadila^{3*}
Vera Liliani Hutagalung^{4*}, Revina Untari^{5*}

STIKes Mitra Sejati

Email: ekaristintarigan@gmail.com

Jl. M.Basir no 61 Pangkalan Masyhur Medan Johor Sumatra Utara-20143

ABSTRAK

Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, Dari data WHO tahun 2019 memperkirakan 85,5% bayi per 1000 kelahiran hidup (*Under Five Mortality*), ibu yang mempunyai bayi tidak melakukan pijat pada bayinya tiap tahunnya, sedangkan bayi yang dipijat tiap tahunnya hanya 14,5%. Pijat bayi adalah memberikan sentuhan pada tubuh bayi yang bermanfaat untuk menstimulasi tumbuh kembang bayi dan sebagai salah satu cara untuk mengungkapkan kasih sayang orangtua terhadap bayinya. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui Gambaran pengetahuan ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan tentang pijat bayi dan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bayi yang ada di Dusun IV Desa Serbajadi Tahun 2022 dengan menggunakan *Total sampling* sebanyak 40 orang. Dengan menggunakan 20 pertanyaan hasil penelitian didapatkan 40 responden, bahwa responden dengan kategori baik hasil penelitian yang ditemukan bahwa gambaran pengetahuan ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan tentang pijat bayi berpengetahuan kurang, penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan ibu tentang pijat bayi sebanyak 93% sedangkan ibu yang pengetahuan baik sebanyak 7%. Dari hasil penelitian ini diharapkan kepada tenaga kesehatan khususnya bidan di Dusun IV desa Serbajadi agar lebih lagi ditingkatkan pengetahuan tentang Pijat bayi sehingga bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang baik dan terampil.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pijat Bayi Terhadap Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Berusia 0-12 Bulan

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah suatu kondisi sehat, baik fisik, mental, spritual ataupun sosial yang memungkinkan seseorang hidup produktif secara sosial dan ekonomi yang mampu meghadapi tantangan hidup yang berbeda untuk menunjang kehidupan sgala penyakit, kecacatan serta kelemahan. Adapun peningkatan kesehatan yang saat ini sedang atau sangat diperhatikan adalah kesehatan ibu dan anak. Salah satu upaya peningkatan kesehatan terutama pada anak adalah mengurangi angka kematian dan kesakitan.

Received: September 07, 2023; Revised: September 18, 2023; Accepted: Oktober 02, 2024; Online Available: Oktober 16, 2024;

*Eka Ristin Tarigan, ekaristintarigan@gmail.com

Adapun upayanya untuk mengurangi angka kematian dan kesakitan pada anak salah satunya adalah dengan melakukan pijat bayi.

Pijat bayi adalah terapi sentuhan tertua dan terpopuler yang dikenal manusia, yang juga merupakan seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktikkan sejak berabad-abad silam. Pijat bayi telah lama dilakukan hampir diseluruh dunia termasuk di indonesia dan diwariskan secara turun temurun. Sentuhan dan pijat pada bayi setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi (Lia,2019).

Menurut WHO usia bayi pada beberapa bulan pertama kehidupannya yakni 1 sampai 6 bulan merupakan tahap yang sangat penting bagi bayi, karena pada usia ini bayi memerlukan pijat bayi dalam memenuhi tingkat pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal (WHO 2019)

Menurut Keeler yg dikutip oleh Hayden (2019), Rangsangan sensorik berupa pijat telah terbukti dapat merangsang pertumbuhan dan meningkatkan perkembangan syaraf. Orangtua yang memijat anaknya dapat merangsang perkembangan koneksi antara sel - sel saraf otak bayi yang membentuk dasar untuk berfikir, merasakan dan belajar. Selain itu pijat dapat membantu bayi yang rewel sehingga bisa tidur dengan nyenyak dan dapat mengurangi penyakit, termasuk sakit perut.

Pengalaman pijat pertama yang dialami manusia ialah pada waktu dilahirkan, yaitu pada waktu melalui jalan lahir si ibu. Sentuhan dan pijat pada balita setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada balita. laporan tertua tentang seni pijat untuk pengobatan tercatat di Papyrus Ebers, yaitu catatan kedokteran pada zaman mesir kuno. Di India juga ditemukan ayur – veda, buku kedokteran tertua (sekitar 5000 tahun yang lalu para dokter di china dari dinasti tang menyakini bahwa pijat adalah salah satu dari empat teknik pengobatan yang penting (Roesli 2019).

Dari data WHO tahun 2019 memperkirakan 85,5% bayi per 1000 kelahiran hidup (*Under Five Mortality*), ibu yang mempunyai bayi tidak melakukan pijat pada bayinya tiap tahunnya, sedangkan bayi yang dipijat tiap tahunnya hanya 14,5%. Dimana semua negara bertujuan untuk meningkatkan daya tahan tubuh bayi dan tumbuh kembang bayi lebih baik lagi tiap tahunnya, sehingga 14,5 % per 1000 kelahiran yang

melakukan pijat bayi setidaknya lebih meningkat hingga mencapai 98% per 1000 pertahunnya (WHO 2019). Pada tahun 2019, Negara ASIA Tenggara dengan angka bayi yang belum melakukan pijat bayi paling rendah adalah Singapura (2,26), disusul Malaysia (6,65) Thailand (7,80) dan Brunei Darussalam (9,83) dan Vietnam (16,50). (UNICEF, 2019).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, jumlah bayi tiap Tahun nya dengan jenis kelamin laki laki sebanyak 2.423.786 KH dan perempuan sebanyak 2.322.652 KH. Jumlah seluruh bayi adalah sebanyak 4.746.438 KH, sedangkan bayi yang sudah melakukan pijat bayi hanya 10 % per 1000. Provinsi dengan jumlah bayi yang tidak melakukan pijat bayi tertinggi tahun 2019 adalah sulawesi barat (6,30%) (Profil Kesehatan Indonesia co.id)

Berdasarkan Profil Sumatra Utara tahun 2019, jumlah bayi dikota medan yang melakukan pijat bayi dilaporkan sebanyak 0,09 per 1000 hidup. Sedangkan jumlah bayi tersebut yang tidak melakukan pijat bayi adalah sebanyak 47.541 bayi hidup. Adanya penurunan jumlah bayi yang tidak melakukan pijat bayi dari tahun sebelumnya yaitu tahun (2018) yakni dilaporkan sebesar 0,28 per 1000 KH artinya terdapat 0,28 bayi yang tidak melakukan pijat bayi per 1000 KH dengan jumlah bayi yang melakukan pijat bayi sebanyak 14 bayi dari 49.251 kelahiran hidup. (Profil Kesehatan Kota Medan 2019)

Berdasarkan Profil Puskesmas Kecamatan Sunggal jumlah bayi yang melakukan pijat bayi dilaporkan sebanyak 6 bayi per tahunnya, sedangkan bayi yang hidup pertahunnya 350 bayi . Maka jumlah bayi tiap tahunnya yang tidak melakukan pijat bayi sebanyak 344 bayi (Profil Puskesmas Kecamatan Sunggal 2019). Berdasarkan Profil Dusun IV desa Serbajadi jumlah bayi usia 0-12 bulan ada 40 bayi. Sedangkan jumlah bayi yg melakukan pijat bayi didesa serbajadi di tenaga kesehatan sebanyak 2% bayi dan sedangkan yang tidak melakukan pijat bayi sebanyak 8 % bayi (Profil Dusun IV desa serbajadi 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga di Desa Serbajadi didapatkan keterangan bahwa di Dusun IV desa Serbajadi belum pernah ada pendidikan kesehatan tentang memijat bayinya sendiri. Para ibu biasanya meminjatkan bayinya ke tukang pijat atau dukun bayi karena di Dusun IV Desa Serbajadi belum ada klinik khususnya

untuk melayani pijat bayi. Para ibu juga masih banyak yang memijatkan bayinya saat sakit demam ke tempat dukun.

Berdasarkan survei awal penelitian di dusun IV Desa Serbajadi bayi yang berusia 0-12 bulan Ditemukan bahwa 8 dari 10 ibu tidak membawa bayinya untuk melakukan pijat bayi karna kurangnya pengetahuan ibu tentang pijat bayi, dan perekonomian yang kurang, sedangkan yang membawa bayi untuk melakukan pijat bayi sebanyak 2 ibu dikarenakan ibu mempunyai pengetahuan yang baik dan perkenomian yang baik. Disamping itu berdasarkan keterangan bidan desa bahwa sebagian ibu adalah ibu rumah tangga, sehingga sangat tepat apabila peneliti memberikan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi untuk mengisi waktu luang para ibu.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran pengetahuan ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan tentang pijat bayi di Dusun IV desa sebjadi Tahun 2022”.

METODE

Dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptip dimana ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan yang tidak pernah melakukan pijat bayi . Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak Ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan yang berjumlah 40 orang di dusun IV Desa Serbajadi.

HASIL

Distribusi frekuensi Gambaran pengetahuan ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan tentang pijat bayi dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi Usia 0-12 Bulan Tentang Pijat Bayi Di Dusun IV Desa Serbajadi Tahun 2022

Kategori	Jumlah (N) F	Presentasi (F) %
Kurang	18	45%
Cukup	16	40%
Baik	6	15%
Total	40	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pengetahuan Ibu yang mempunyai bayi tentang pijat bayi berdasarkan pengetahuan Ibu, Mayoritas kurang sebanyak 18 orang (45%) dan minoritas pengetahuan baik sebanyak 6 orang (15%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi Usia 0-12 Bulan Tentang Pijat Bayi Berdasarkan Pendidikan Di Dusun IV Desa Serbajadi 2022

Pendidikan	Pengetahuan						Jumlah	
	Kurang		Cukup		Baik			
	F	%	F	%	F	%	F	%
SD	13	32,5	2	5	0	0	15	37,5
SMP	4	10	6	15	3	7,5	13	32,5
SMA	1	2,5	8	20	2	5	11	27,5
P.TiNGGI	-	-	-	-	1	2,5	1	2,5
Total	18	50	16	20	6	15	40	100

Berdasarkan tabel 2. di atas bahwa pengetahuan Ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan tentang pijat bayi berdasarkan pendidikan mayoritas berpengetahuan Kurang pada pendidikan SD 15 orang (37,5%), dan minoritas berpengetahuan baik pada Perguruan tinggi sebanyak 1 orang (2,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi Usia 0-12 Bulan Tentang Pijat Bayi Berdasarkan Pekerjaan Di Dusun IV Desa Serbajadi 2022

Pekerjaan	Pengetahuan						Jumlah	
	Kurang		Cukup		Baik			
	f	%	f	%	F	%	F	%
Bekerja	3	7,5	4	10	4	10	11	27,5
Tidak Bekerja	15	37,5	12	30	2	5	29	72,5
Total	18	50	16	20	6	15	40	100

Berdasarkan tabel 3. diketahui di atas bahwa pengetahuan ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan tentang pijat bayi berdasarkan pekerjaan mayoritas berpengetahuan kurang pada ibu yang tidak bekerja sebanyak 15 orang(37,5%), dan minoritas berpengetahuan baik Ibu yang bekerja sebanyak 4 orang (10%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi Usia 0-12 Bulan Tentang Pijat Bayi Berdasarkan Dukungan Tenaga Kesehatan Di Dusun IV Desa Serbajadi 2022.

Dukungan Tenaga Kesehatan	Pengetahuan						Jumlah	
	Kurang		Cukup		Baik		F	%
	f	%	F	%	F	%		
Mendukung	5	12,5	6	15	4	10	15	37,5
Tidak Mendukung	13	32,5	10	25	2	5	25	62,5
Total	18	50	16	20	6	15	40	100

Dari hasil tabel di atas bahwa pengetahuan Ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan tentang pijat bayi berdasarkan tenaga kesehatan mayoritas tidak mendukung dengan pengetahuan kurang pada ibu sebanyak 25 orang (62,5%), dan minoritas yang mendukung berpengetahuan baik 4 orang (10%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi Usia 0-12 Bulan Tentang Pijat Bayi Berdasarkan Penghasilan Di Dusun IV Desa Serbajadi 2022

Penghasilan	Pengetahuan						Jumlah	
	Kurang		Cukup		Baik		F	%
	f	%	F	%	F	%		
<Rp.2.500.000	5	12,5	7	17,5	4	10	16	40
>Rp.1.500.000	13	32,5	9	22,5	2	5	24	60
Total	18	50	16	20	6	15	40	100

Dari hasil tabel di atas bahwa pengetahuan Ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan tentang pijat bayi berdasarkan Penghasilan mayoritas pada penghasilan >Rp.1.500.000 berpengetahuan kurang pada ibu sebanyak 13 orang (32,5%), dan minoritas pada penghasilan < Rp.2.500.000 berpengetahuan baik 4 orang (10%).

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang di dapat tentang gambaran pengetahuan Ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan tentang pijat bayi di dusun IV desa serbajadi Tahun 2022 data yang di peroleh tersebut dapat di jadikan sebagai acuan dan tolak ukur dan dapat dinyatakan sebagai berikut:

Dari hasil penelitian mengenai gambaran pengetahuan Ibu yang mempunyai bayi tentang pijat bayi berdasarkan pendidikan mayoritas kurang pada kelompok SD sebanyak 13 orang (32,5%) berpengetahuan cukup pada pendidikan SMA sebanyak 8 orang (20%) dan minoritas berpengetahuan baik pada pendidikan perguruan tinggi sebanyak 1 orang (25, %). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Notoadmodjo, 2019), Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup, pendidikan mempengaruhi proses belajar dan makin tinggi pendidikan seorang maka makin mudah orang tersebut menerima informasi.

Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang di perkenalkannya (Sanjaya, 2019). Menurut asumsi penulis tidak ada kesengajaan antara hasil penelitian dan teori bahwa pendidikan mempunyai hubungan yang erat dengan pengetahuan seseorang dapat pengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuannya yang semakin lebih baik sejalan dengan perkembangan zaman dan sumber informasi. Dan mempunyai wawasan yang lebih luas terutama tentang kesehatan dan rasa ingin tahunya lebih tinggi dari pada ibu yang berpendidikan rendah dan hasilnya ibu yang mempunyai pendidikan lebih berpengetahuan baik dari pada ibu yang tidak berpendidikan.

Dari hasil penelitian pengetahuan ibu tentang gambaran pengetahuan ibu yang mempunyai bayi tentang pijat bayi berdasarkan pekerjaan mayoritas berpengetahuan cukup pada ibu yang tidak bekerja sebanyak 15 orang (37,5%), dan minoritas berpengetahuan baik pada Ibu yang bekerja sebanyak 2 orang (5%). Pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap orang demi kelangsungan hidupnya atau untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan hidupnya. Setiap orang

malakukan pekerjaan salah satunya untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, karena kebutuhan pokok merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dan tidak bisa di tunda-tunda. Kebutuhan tersebut misalnya pokok seperti makan, minum, pakaian, pendidikan dan lain-lain (Noatmodjo (2019)). Hal tersebut menunjukan Ibu berperan lebih banyak sebagai pekerja di luar rumah. Dengan demikian diharapkan para Ibu lebih mempunyai waktu dalam merawat bayinya, karena ibu yang bekerja lebih sering tidak mempunyai.

Menurut asumsi penulis, ibu yang bekerja mempunyai pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak bekerja, karna ibu yang bekerja akan lebih banyak memiliki kesempatan untuk lebih berinteraksi dengan orang lain, sehingga lebih banyak mempunyai peluang juga untuk mendapatkan informasi tentang pijat bayi dan hasilnya ibu yang bekerja lebih baik pengetahuannya dari pada ibu yang tidak bekerja.

Dari hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu yang mempunyai bayi tentang pijat bayi berdasarkam dukungan tenaga kesehatan mayoritas berpengetahuan Kurang pada dukungan kesehatan yang tidak mendukung sebanyak 13 orang (32,5%), dan minoritas berpengetahuan baik pada tenaga kesehatan yg mendukung sebanyak 4 orang (10%). Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan dibidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

Menurut asumsi penulis, bahwa dukungan tenaga kesehatan sangat berpengaruh pada pengetahuan ibu karna semakin banyak pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan tentang pijat bayi maka semakin banyak pengetahuan dan pengalaman serta informasi yang didapat oleh ibu dan hasilnya pelayanan di bidang kesehatan lebih besar tidak mendukung dari pada me Dari hasil penelitian Gambaran pengetahuan ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan tentang pijat bayi berdasarkam penghasilan mayoritas berpengetahuan kurang pada penghasilan <Rp.1.500.000 sebanyak 13 orang (32,5%), dan minoritas berpengetahuan baik pada penghasilan >Rp.2.500.000 sebanyak 4 orang (10%).

Penghasilan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor faktor produksi nasional. Menurut Yuliana Sudremi (2017:33) pendapatan merupakan semua

penerimaan seseorang sebagai balas jasanya tersebut biasa berupa upah, bunga, sewa, maupun laba tergantung pada faktor produksi yang diberikan dalam proses produksi. Penghasilan orang tua dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang seperti yang kita ketahui untuk memenuhi hidup seseorang di zaman modern ini membutuhkan biaya yang sangat tinggi. Itulah sebabnya penghasilan berpengaruh terhadap gambaran pengetahuan ibu tentang pijat bayi.

Menurut asumsi penulis berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa penghasilan Rp.1.500.000-Rp.2.500.000 sangat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang pijat bayi, maka dapat disimpulkan bahwa semakin Kurang penghasilan yang didapat ibu maka semakin kurang pengetahuan dan pengalaman yang di dapat karna dalam melakukan pijat bayi membutuhkan biaya dan hasilnya rata – rata orang tua bayi berpenghasilan >Rp.1.500.000 dari pada penghasilan <Rp.2.500.000.

KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan penelitian tentang “Gambaran pengetahuan ibu yang mempunyai bayi tentang pijat bayi di dusun IV desa serbajadi Tahun 2022”. Dapat di ambil kesimpulan:

1. Berdasarkan Distribusi Pendidikan

Gambaran pengetahuan ibu yang mempunyai bayi tentang pijat bayi berdasarkan pendidikan mayoritas berpengetahuan kurang pada pendidikan SD dan minoritas berpengetahuan baik pada pendidikan Perguruan Tinggi.

2. Berdasarkan Distribusi Pekerjaan

Gambaran pengetahuan ibu yang mempunyai bayi tentang pijat bayi berdasarkan pekerjaan mayoritas berpengetahuan cukup pada kelompok bekerja dan minoritas berpengetahuan baik pada kelompok tidak bekerja.

3. Berdasarkan Distribusi dukungan tenaga kesehatan

Gambaran pengetahuan ibu yang mempunyai bayi tentang pijat bayi berdasarkan dukungan tenaga kesehatan mayoritas berpengetahuan cukup pada ibu yang tidak mendapatkan dukungan tenaga kesehatan dan minoritas berpengetahuan baik pada ibu yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan.

4. Berdasarkan Distribusi Penghasilan

Gambaran Pengetahuan ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan tentang pijat bayi berdasarkan penghasilan mayoritas berpengetahuan kurang pada penghasilan <Rp.1.500.000 dan minoritas pada penghasilan >Rp.2.500.00.

DAFTAR PUSTAKA

- Jhon D, 2019 tentang pengetian pengetahuan , cetakan III RinekaCipta, jakarta
- KBBI, 2019 Defenisi pengetahuan, Rineka Cipta, jakarta
- Keeler, 2008 Tentang “Rasangan Untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembanganbayi. “,Cetakan III 2019.
- Lia R, 2019 Pendidikan tentang pijat bayi, kawan pustaka jakarta timur, Syukur, 2019. Pendidikan pijat bayi.<http://gppgle.com>.
- Ngatimin,2019, Definisi pengertian pengetahuan, C Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, 2019, Metode Penelitian Kebidanan, Rineke cipta, Jakarta.
- Profil kesehatan indonesia 2019, tentang banyaknya bayi yang melakukan pijat Bayi, www.Riskedesdes.co.id.
- Profil kesehatan kota medaan 2019, tentang jumlah bayi yang melakukan Pijat bayi ,www.dinkes.co.id.
- Perpustakaan.uns.ac.id. Pijat adalah bentuk kasih sayang. Diakses tanggal 26 juni 2019.
- Puji W, (2019) ‘pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan pada balita usia 0-2 tahun 2015’, jurnal ilmiah kesehatann rustida,2(2), pp.238-246.
- Roesli U, (2019) ‘Pedoman Pijat bayi’, in Jakarta: PT. Trubus Agriwidya, AnggotaIKAPI.
- Ria R, (2019)tentang ‘Cara mudah dan aman dalam melakukan pijat bayi’.jakarta timur: Dunia sehat.
- Sulung, 2019 Chania dini gayatri ajeng, Efektifitas massage baby terhadap peningkatan berat bayi usia.
- Syauk (2019) Petunjuk praktis pijat seban dan yoga sehat untuk bayi. I. Edited by adhon MK. Yogyakarta : Arska

Unicef, 2019, UNICEF indonesia kesehatan ibu dan anak (Jurnal Online)
[Http://www.unicef.org/indonesia/id/A5b_ringkasan_kajian_kesehatan_REV.pdf](http://www.unicef.org/indonesia/id/A5b_ringkasan_kajian_kesehatan_REV.pdf).

Warsini 2019, Pengaruh pijat bayi pada anak usia 0-12 bulan, Pustaka Jakarta